

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengamati perjalanan hidup Tan Thiam Kwie dalam mencapai cita-cita kesenimanannya, serta upaya untuk memajukan dunia pendidikan musik Barat, maka layaklah apabila ia disebut seorang maestro *violin* dan tokoh pendidik musik Barat. Kontribusinya pada perkembangan pendidikan dan pengajaran praktek *violin* telah mengantarkan para muridnya meraih sukses sebagai musisi besar baik di tingkat Nasional maupun Internasional.

Tan Thiam Kwie sebagai maestro *violin* memang bukan seorang resitalis seperti halnya *violinist-violinist* terkemuka dunia yakni Paganini, Heifetz dan sebagainya. Namun setidaknya, keberadaan dan karya baktinya sebagai seorang *violinist* dan tokoh pendidik musik Barat satu-satunya dari golongan Tionghoa pada saat itu, patut diakui dan dihargai sebagai orang yang berperan besar dalam kehidupan musikal maupun dunia pendidikan musik Barat di Yogyakarta.

Sebagai seorang *violinist* ia sangat berprestasi pada zamannya, yakni pada saat usia relatif masih muda 20 tahun ia sudah bermain orkestra dengan para musisi asing yang sangat berpengalaman. Persahabatannya dengan Soewandi menjadikan ia lebih mantap dalam berkarir di bidang musik Barat. Pengalamannya selama bermain musik bersama dengan Orkes *Societeit de Vereeniging*, Orkes Stasiun Radio *Hôsô Kyoku*, dan Orkes Radio Djogjakarta merupakan peristiwa musikal yang bersejarah dalam kehidupannya dan sebagai sebuah pengalaman hidup luar biasa yang tidak akan dilupakan.

Tan Thiam Kwie alias Karnadji Kristanto atau lebih dikenal dengan sebutan pak Tan sebagai pribadi yang rendah hati dan bersahaja. Masa kecil yang sarat dengan keprihatinan telah menggembleng dirinya menjadi manusia yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, dan mempunyai pengalaman perjalanan pendidikan penuh dengan suka duka.

Kehidupan rumah tangga Tan Thiam Kwie yang harmonis dapat memberikan semangat, karena dukungan dari istri dan anak-anaknya sangat memotivasi semua usahanya dalam berkarir. Semua anaknya menyadari akan kesibukan ayahnya sebagai guru musik yang selalu penuh dengan aktivitas mengajar dari pagi sampai sore, bahkan masih berlanjut hingga sampai dengan malam hari jika ada jadwal rekaman di RRI Yogyakarta.

Kemampuan berbahasa asing yang ia miliki, menjadi modal untuk menimba ilmu dari guru-guru asing maupun membaca literatur. Ketekunan dan disiplin yang tinggi dalam mengajar para murid, menjadikan Tan banyak dikenang dan dihormati oleh mantan murid yang pernah belajar *violin* kepadanya. Beberapa penghargaan yang diterima membuktikan bahwa ia telah banyak menyumbangkan buah pikiran untuk kemajuan pendidikan musik Barat terutama dalam memberikan pengetahuan dasar bermain *violin* secara baik dan benar kepada semua murid-muridnya baik anak-anak, orang dewasa, serta pada *violinist-violinist* amatir maupun profesional.

B. Saran-saran

Penulisan biografi tentang berbagai tokoh pendidik Musik Barat ataupun seniman musik Barat di Indonesia masih tergolong langka. Dengan tulisan ini diharapkan dapat memacu para pembaca khususnya para mahasiswa musik untuk melakukan kajian tentang para tokoh pendidik musik Barat di Indonesia. Dengan harapan, penelitian sejenis akan lebih banyak dilakukan untuk menambah kepustakaan tentang biografi tokoh ataupun seniman yang mempunyai reputasi menonjol.

Hambatan-hambatan yang muncul dalam melakukan penelitian biografi ini, biasanya tentang data otentik yang sangat terbatas oleh waktu, namun setidaknya dapat dicari solusi yang tepat dengan melakukan metode wawancara dengan orang-orang yang mengenal dekat dengan tokoh sentral penelitian yang berkompeten untuk dijadikan narasumber, dan diusahakan mencari sumber primer.

Kepustakaan

- Agus, Ayke. (2001), *Jascha Heifetz as I Knew Him*, Amadeus Press, Portland.
- Atmakusumah.(1982), (ed.), *Tahta Untuk Rakyat: Celah-Celah Kehidupan Sultan Hamengku Buwono IX*, Gramedia, Jakarta.
- Boyden, David D. (1980), "Violin: The Instrument and Technique". Stanley Sadie, (ed.) *The Grove Dictionary of Music and Musicians*, Volume 19, Macmillan Publisher Limited, London.
- Buitenweg, Hein. (1966), *Soos en Samenleving in Tempo Doeloe*, Servire, Den Haag.
- Carey, Peter. (1985), *Orang Jawa dan Masyarakat Cina (1755-1825)*, Pustaka Azet, Jakarta.
- Dewan Ahli. (1981), "Kawruh Joged-Mataram". Yayasan Siswa Among Beksa Ngayogyakarta Hadiningrat, Yogyakarta.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. (2002), *Kamus Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Garraghan, Gilbert J. (1957), (ed.), *A Guide To Historical Methods*, Fordham University, New York.
- Institut Seni Indonesia Yogyakarta. (2005-2006), *Buku Petunjuk*, Yogyakarta.
- Kartodirdjo, Sartono. (1992), *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Gramedia, Jakarta.
- Kementrian Penerangan. (1952), "Republik Indonesia Daerah Istimewa Jogjakarta", Djakarta.
- Kuntowijoyo. (2003), *Metodologi Sejarah*, P.T. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Kwartanada, Didi. (1995), "Riwayat Hidup Tan Thiam Kwie", Yogyakarta.
- _____. (1997), "Kolaborasi dan Resinifikasi: Komunitas Cina Kota Yogyakarta Pada Jaman Jepang 1942-1945", Skripsi Jurusan Sejarah Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- _____. (2004), "Tionghoa-Java: A Peranakan Family History From The Javanese Princialities", *Chinese Heritage Centre Bulletin*,

Journal of Chinese Overseas, The Singapore University Press, Singapore.

- Kwintanada, Kiki. (2004), "Eksistensi Musik Barat di Yogyakarta Sebelum 1950", Skripsi S-1, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Lamb, Norman. (1990), *Guide to Teaching Strings, fifth edition*, Wm. C. Brown Publishers, California State University, Sacramento.
- Lindsay, Jennifer. *et al.*, (1994), *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 2: Kraton Yogyakarta*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Loebis, Aboe Bakar. (1995), *Kilas Balik Revolusi Kenangan, Pelaku dan Saksi, edisi ke-dua*, Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Lohanda, Mona. (2002), *Growing Pains the Chinese and the Dutch in Colonial Java, 1890-1942*, Yayasan Cipta Loka, Jakarta.
- Mardianto, Herry, dan Antonius Darmanto. (2001), *Tradisis Sastra Jawa Radio*, Kalika, Yogyakarta.
- Mariato, M. Dwi. (2001) *Surrealisme Yogyakarta*, Rumah Penerbitan Merapi, Yogyakarta.
- Mariato, M. Dwi, Subroto dan Budi Astuti (2005), "Pedoman Penulisan Tugas Akhir, Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni", edisi ke-2, Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Martono, R. (1981), "Orkes Radio Yogyakarta", Dalam *Hari Radio ke-36 Radio Republik Indonesia Nusantara II Yogyakarta Selayang Pandang*, RRI Nusantara II Yogyakarta.
- Michael Randel, Don (1999), *The Harvard Concise Dictionary of Music and Musicians*, The Belknap Press, England.
- "Musikus Tiga Jaman Soewandi Tutup Usia", (7 Februari 1974,) *Kompas*.
- "Pemimpin ORY Meninggal", (6 Februari 1974), *Kedaulatan Rakyat*.
- Poerwokoesoemo, Soedarisman. (1985), *Kadipaten Pakualaman*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- "Prasasti Tionghoa di Keraton Yogyakarta" (I), (19 Agustus 2004), *BERNAS*.
- Rhodus, Hans, and John Darling. (1980), dalam John Stowell (ed.) *Walter Spies and Balinese art*, Tropical Museum, Tera Zuthpen, Amsterdam.

- Ricklefs, Merle C. (1974), *Jogjakarta Under Sultan Mangkubumi 1749-1792: A History of the Division Of Java*, Oxford University Press, London.
- Schouten, B. (1939), "Plechtige Huwelijksfeesten in Den Kraton Te Djogjakarta", St. Claverbond.
- Seda, Franz. (1990), "Simfoni Yang Tidak Pernah 'Rampung' Bergema" dalam A. Budi Susanto (ed.), *Harta dan Surga: Peziarahan Jesuit dalam Gereja dan Bangsa Indonesia Modern*, Kanisius, Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. (1999), *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Soemardjan, Selo. (1992), *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suharto, Ben. (1981), "Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta", dalam Fred Wibowo (ed.), *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, Dewan Kesenian Propinsi DIY, Yogyakarta.
- Suhud, M. (1981), "RRI Yogyakarta: Dari Masa ke Masa", Dalam *Hari Radio ke-36 Radio Republik Indonesia Nusantara II Yogyakarta Selayang Pandang*, RRI Nusantara II Yogyakarta.
- Suleman, Paul W. (tt.), "Hubungan Sultan Hamengku Buwono IX dengan Masyarakat Tionghoa di Yogyakarta", Yogyakarta.
- Sumarsam. (2003), *Gamelan: Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suryo, Djoko. (2005), *Penduduk dan Perkembangan Kota Yogyakarta 1900-1990*, Ombak, Yogyakarta.
- Tim Peneliti Akademi Musik Indonesia Yogyakarta. (1982), "Musik Diatonik Dalam Kraton Kasultanan Yogyakarta", *Laporan Penelitian*, Yogyakarta.
- Vasanty, Puspa. (1979), "Kebudayaan Orang Tionghoa Indonesia", dalam Koentjoroningrat (ed.), *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta.

Situs Internet:

kwartanada@yahoo.com.id

<http://www.chineseheritagecentre.org>

http://www.luluk.com/biographies_luluk.html